

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI
IMPLEMENTASI MEDIA PELEPAH PISANG DI TK MAMBAUL ULUM**

Ivadatul Hasanah¹, Pipit Rika Wijaya², Rizki Sevi Triana³ ,
Mochammad Maulana Trianggono⁴

¹PGPAUD, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember

²PGPAUD, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember

³PGPAUD, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember

⁴PGPAUD, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember

¹ivadatulhasanah2@gmail.com,²pipitrikawijaya@gmail.com,

³rizkisevi5@gmail.com,⁴maulanafisika09@gmail.com

ABSTRACT

The problem that occurred in the Mambaul Ulum Kindergarten institution was that there were still some children when coloring still outside the lines and were still not neat in coloring. Of the 13 students there were 7 children who still needed stimulation in improving fine motor skills, especially in eye and hand coordination. This happened because of the lack of variation in the media used, children's interest decreased because the learning media used was monotonous, the lack of independence in children also caused children to have dependence on others. Through specific acts, such as using banana stem media to help youngsters develop their fine motor abilities, the study aimed to improve and enrich the learning process in the classroom. This study used Classroom Action Research (CAR) according to the Kemmis and McTaggart CAR paradigm, which has two cycles with two meetings each. Group A of 13 pupils from Mambaul Ulum Kindergarten served as the study's subject. Based on the results of initial observations, there were 7 children or 54% of the 13 children in group A who were not yet able to coordinate their eyes and hands in the category (Not Developing), after the implementation of banana stem media, After two sessions, there was an increase in cycle I, with 4 children, or 31% of the total, falling into the category of "Developing According to Expectations." Cycle II of the research was conducted since cycle I required more action. There was an increase in the motor skills of the children in cycle II; 10 children, or 80% of the total, fell into the category of "Developing According to Expectations." Because 80% of the children's success criteria had to be reached for the research to be considered successful, cycle II was terminated.

Keywords: fine motor skills, banana stem media, early childhood

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di lembaga TK Mambaul Ulum yaitu ternyata masih ada beberapa anak ketika mewarnai masih keluar garis dan masih kurang rapi dalam mewarnai. Dari 13 siswa terdapat 7 anak yang masih perlu adanya stimulasi dalam peningkatan motorik halus terutama dalam pengkoordinasian mata dan tangan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya variasi dalam media yang digunakan, ketertarikan anak berkurang karena media pembelajaran yang digunakan monoton, kurangnya kemandirian pada anak juga menyebabkan anak memiliki ketergantungan pada orang lain. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas melalui penggunaan media pelepah pisang sebagai upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Adapun pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus pelaksanaan dan dalam 1 siklus terdapat 2 pertemuan. Objek penelitian ini adalah kelompok A TK Mambaul Ulum dengan jumlah 13 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal terdapat 7 anak atau 54% dari 13 anak kelompok A yang belum dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dalam kategori (Belum Berkembang), setelah dilakukan implementasi media pelepah pisang maka ada peningkatan di siklus I dengan 2 pertemuan yaitu terdapat 31% atau 4 anak dalam kategori (Berkembang Sesuai Harapan). Penelitian dilangsungkan pada siklus II karena pada siklus I perlu adanya tindakan lanjut. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan motorik anak yaitu terdapat 10 Anak atau 80% dalam kategori berhasil sesuai harapan. Pada siklus II penelitian dihentikan karena tingkat pencapaian anak dapat dikatakan berhasil jika 80% kriteria keberhasilan anak terpenuhi.

Kata Kunci: motorik halus, media pelepah pisang, anak usia dini

A. Pendahuluan

Menurut Susanto (Rahmatika & Saranani, 2020:72), Pada tahap usia dini, seorang anak sedang

melalui proses perkembangan yang sangat menentukan. Periode kritis ini menjadi fondasi yang akan memberi dampak jangka

panjang terhadap pola pikir, perilaku, serta kualitas hidupnya di masa men-datang. serta memiliki ciri-ciri sosiokultural yang istimewa. (Vony Aprillya, Muhamad Safiuddin Saranani, 2024). Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 20 adalah mendukung Masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir hingga enam tahun merupakan fase penting yang membutuhkan stimulasi pendidikan terarah. Rangsangan tersebut tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan mental anak, tetapi juga menjadi landasan penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. (Zahro et al., 2023). Nurkhalizah, (2023) menyatakan bahwa stimulasi yang diberikan pada anak pada tahap usia ini memegang peranan vital, karena merupakan landasan awal bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial, maupun emosional anak. anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara sehat maka akan mampu

menjadi orang dewasa yang produktif dalam aspek ekonomi. (Sulastri et al., 2025).

Anak-anak antara usia empat dan lima tahun harus memiliki koordinasi motorik halus yang tinggi, yang berarti mereka dapat mengoordinasikan gerakan tangan dan mata mereka untuk melakukan tugas-tugas rumit dan menggunakan gerakan manipulatif untuk membangun bentuk menggunakan berbagai media. Namun kenyataannya pada observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 2 juni 2025 peneliti melihat keadaan di lembaga TK Mambaul Ulum khususnya di kelompok A ternyata ada beberapa anak ketika mewarnai masih keluar garis dan masih kurang rapi dalam mewarnai. Dari 13 siswa terdapat 7 anak Tidak dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya, 3 anak dapat mewarnai gambar sesuai pola namun masih kurang tebal/kurang penuh, 3 anak lainnya sudah dapat mewarnai sesuai pola gambar dan penuh/tebal dalam mewarnai. Hal tersebut terjadi karena kurangnya variasi dalam

media yang digunakan, ketertarikan anak berkurang karena media pembelajaran yang digunakan monoton, kurangnya kemandirian pada anak juga menyebabkan anak memiliki ketergantungan pada orang lain. Kemudian dukungan orang tua juga sangat minim sekali, terlihat ketika anak yang masih membutuhkan stimulasi dibiarkan tanpa ada bantuan terhadap anak. hal tersebut disebabkan karena kurangnya stimulus pada motorik anak. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif melakukan penelitian berjudul *"Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun melalui Implementasi Media Pelepah Pisang di TK Mambaul Ulum"*. Harapan dari peneliti yaitu dengan adanya kegiatan untuk mengupayakan peningkatan motorik halus melalui pemanfaatan pelepah pisang, anak akan lebih terampil dalam kemampuan motorik halusnya, sehingga dalam perkembangan

aspek motorik halus pada anak mampu tercapai dengan baik.

Mengingat permasalahan ini, rumusan masalah mempertanyakan apakah penggunaan media batang pisang dapat membantu siswa TK Mambaul Ulum usia empat hingga lima tahun mengembangkan kemampuan motorik halus mereka. Melalui kegiatan-kegiatan spesifik, seperti penggunaan media batang pisang untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halus mereka, dilakukannya penelitian merupakan kontribusi nyata dalam memberikan pengalaman pembelajaran berlangsung di kelas

Karyadi & Jannah, (2003) menyatakan Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemberian stimulasi yang relevan dan terarah sangat penting, karena berperan sebagai fondasi dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik halus anak. (Syauki et al., 2024). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137, anak

usia 4-5 tahun (2014) memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang termasuk dalam kategori perkembangan motorik halus, yaitu:

1. Proses menggambar garis melingkar, lengkung, miring, vertikal, dan horizontal
2. Mengikuti bentuk
3. Memadukan Gerakan mata dan tangan untuk aktivitas yang rumit
4. Menggunakan berbagai material untuk menciptakan bentuk melalui manipulasi Gerakan
5. Menciptakan karya seni dengan berbagai metode untuk mengekspresikan diri
6. Mengelola gerakan tangan yang membutuhkan keterampilan motorik halus (memungut, mengusap, menyentuh, menggenggam, menggulung, memintal, menekan)

Istilah "motorik", yang memiliki dasar mekanis atau biologis dan menghasilkan gerakan, merupakan akar dari kata "motorik" (Gallahue). Gerakan merupakan hasil dari

suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh proses motorik. (Aulina, 2017).

Stroobant (2023) menegaskan bahwa mengembangkan kemampuan motorik halus sejak dini sangat penting untuk berbagai tugas, termasuk makan, berpakaian, dan membuat kerajinan. (Yearin & Suningsih, 2025). Menurut Wiyani dalam (Aulina, 2017) Kemampuan anak untuk menggerakkan jari-jarinya, terutama ibu jari dan jari telunjuk, dipengaruhi oleh kemampuan motorik halusnya. Beberapa kemampuan yang tercakup dalam hal ini antara lain:

1. Menggenggam (*grasping*), keterampilan anak dalam menggenggam mencakup:
 - a. "*Palmer grasping*", di mana seorang anak menggunakan telapak tangannya untuk menggenggam suatu benda. Genggaman ini biasanya disukai oleh anak-anak di bawah usia satu setengah tahun. Mereka merasa bahwa menggunakan

telapak tangan untuk memegang benda lebih sederhana dan mudah. Terkadang kita melihat anak-anak mengambil kismis lalu sering menggosoknya dengan telapak tangan.

- b. Istilah "*pincer grasping*" menggambarkan bagaimana keterampilan motorik halus anak meningkat dan mendorong mereka untuk menggenggam dengan jari, alih-alih telapak tangan. Genggaman sendok mereka juga akan menyerupai orang dewasa saat makan. Anak-anak bahkan dapat diajari memegang krayon dan pensil dengan jari dan makan dengan tangan pada usia ini. Seiring berkembangnya keterampilan kognitif dan motorik halus anak, seiring dengan perkembangan keterampilan motorik halus dan kemampuan

kognitif mereka, coretan mereka akan menjadi lebih bermakna.

2. (Menggenggam): Kemampuan anak dalam menggenggam benda, baik yang berukuran besar maupun kecil, merupakan hasil dari perkembangan motorik halus yang semakin matang. Sejalan dengan itu, aspek kognitif anak juga turut berkembang sehingga mendukung keterampilannya dalam mengendalikan benda-benda kecil dengan lebih baik.
3. (Merobek): Latihan merobek dilakukan dengan memanfaatkan kedua tangan secara seimbang, terutama peran ibu jari dan jari telunjuk, sehingga dapat mengembangkan koordinasi dan keterampilan motorik halus anak.
4. (Menggunting): Aktivitas menggunting yang dilaksanakan secara konsisten berfungsi

sebagai sarana stimulasi yang efektif untuk mengembangkan koordinasi tangan serta meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Gerakan meng-gunting akan berkembang dari bentuk paling dasar hingga potongan yang lebih rumit.

Segala sesuatu yang mentransmisikan informasi dari sumber ke tujuan dianggap sebagai media, menurut Smaldino dkk. dalam Kartika (2020) (Rosdiana et al., 2024). Sebagaimana dikemukakan oleh Suryani dkk. dalam Nasser (2021), istilah media berakar dari bahasa Latin. Kata tersebut merupakan bentuk jamak dari medium, yang dipahami sebagai sarana penyampai pesan atau perantara dalam proses komunikasi. (Rosdiana et al., 2024). Menurut Sundhari (2019), bagian yang menyelubungi batang pohon pisang disebut batang (Hartini & Parid, 2023). Menurut Rohaeni dkk. (2021), batang pisang merupakan bahan alami yang dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membantu anak-anak

mengembangkan keterampilan motorik halusnya karena murah, mudah didapat, dan dapat digunakan secara rutin (Syahutri & Mayar, 2022)

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Suharsimi Arikunto dalam (Jakni, 2017: 3) adalah refleksi proses pembelajaran melalui suatu kegiatan yang direncanakan secara sengaja dan dilaksanakan secara serentak di dalam kelas (Saputri, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menghadirkan berbagai aktivitas yang mendukung, di antaranya penggunaan media pelepah pisang sebagai sarana stimulasi untuk memperkuat kemampuan motorik halus anak.'

Desain PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari model PTK yang dikembangkan oleh Lewin. Model ini sebanding dengan pen-

dahulunya sebagai pengembangan. Cara komponen tindakan dan observasi diintegrasikan membuat perbedaan. Karena kedua tindakan tersebut dilakukan secara bersamaan, maka peneliti juga mencatat hasil pengamatan ketika melakukan tindakan tersebut (Arikunto, 2002:131). yang terdiri dari empat komponen: (1) tahap perencanaan strategi, (2) implementasi tindakan disertai observasi, dan (3) proses refleksi atau evaluasi untuk menilai hasil yang diperoleh. Setelah satu siklus selesai, implementasi siklus sebelumnya dapat direvisi atau didesain ulang untuk melanjutkan siklus tersebut. Begitu seterusnya hingga PTK dianggap selesai. (Mu'alimin, 2014 dalam Dr. Sigit Purnama et al., n.d.). Populasi dalam penelitian ini terdiri atas semua anak usia 4–5 tahun yang mengikuti kegiatan belajar di TK Mambaul Ulum pada tahun ajaran 2024–2025. Subjek penelitian adalah anak-anak kelas A di TK Mambaul Ulum dengan jumlah 13 anak. Tempat penelitian ini dilakukan di Dusun Mumbul RT 26 RW 09 Desa Randuagung Kecamatan Sumberjambe.

Penelitian dilaksanakan pada bulan juni dengan II siklus. langkah penelitian berdasarkan diagram alir:

1. Siklus I

a. Perencanaan:

menyusun rencana pembelajaran (RPPH) dengan kegiatan mengecap media pelepah pisang, menyiapkan alat dan bahan yaitu: pelepah pisang, piring, tisu, pewarna alami (kunyit dan buah naga yang sudah dihaluskan), dan kain putih. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi siswa

b. Pelaksanaan dan observasi :

pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan model kelompok, metode pembelajaran dengan bermain. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni: kegiatan pendahuluan sebagai pembuka, kegiatan inti

sebagai proses utama, serta kegiatan penutup sebagai penyelesaian pembelajaran. Lalu peneliti melakukan observasi melibatkan pelaksanaan observasi untuk mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui pengamatan secara langsung pada saat kegiatan

- c. Refleksi: bertujuan untuk mengetahui hasil refleksi dan mengevaluasi siklus pertama.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dilakukan perbaikan baik dari bahan yang digunakan maupun metode pengajaran. Dalam siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka, sama halnya pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali tatap muka. Penelitian akan selesai jika pada siklus ini mencapai 80% dari jumlah anak kelompok A sedangkan pengumpulan data dapat

diperoleh dari lembar observasi dan dokumentasi. Peneliti juga bekerjasama dengan guru kelas A agar mudah melakukan penelitian. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan keterpaduan fungsi mata dan tangan guna melakukan aktivitas motorik yang membutuhkan ketelitian serta gerakan yang lebih terperinci.
2. Gunakan berbagai media untuk membuat bentuk melalui manipulasi gerakan.

Kriteria keberhasilan Peningkatan aktivitas anak dalam kegiatan mengecap ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 0–25% = Tidak berkembang (skor 1)
26–50% = Sudah mulai berkembang (skor 2)
51–80% = Berkembang sesuai target (skor 3)
81–100% = Berkembang optimal (skor 4)

berikut ini adalah rumus dalam mengelolah data:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= Presentase
 F= Skor Perolehan
 N= Skor Maksimal

Dalam penelitian ini indiator keberhasilan anak dapat diukur apabila anak dapat melakukan kegiatan mengecap tidak melewati garis dengan bentuk yang rapi mencapai 80% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian di: TK Mambaul Ulum di kelas A dengan implementasi media pelepah pisang pada siklus I dengan 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari rabu dan kamis tanggal 17 – 18 juni 2025 tanggal dapat disimpulkan sebagai berikut:

Table 1. Hasil Observasi Siklus I

Nama	Indikator I				Indikator II				Jumlah Hasil	Persentase
	1	2	3	4	1	2	3	4		
Kaf			v				v		8	100%

Zaf	v		v					2	25%
Zah			v				v	8	100%
Nai			v				v	6	75%
lma	v			v				2	25%
Kam	v						v	5	62,5%
Ame			v				v	8	100%
Fat	v					v		3	37,5%
Haf	v			v				2	25%
Dil			v				v	6	75%
Gib		v					v	5	62,5%
llh	v					v		2	25%
Ars	v						v	3	37,5%

Pada siklus I dengan adanya penerapan media pelepah pisang, maka ada peningkatan 54% atau 7 anak sudah mampu mengecap mengikuti pola. Setelah diberikan tindakan menggunakan media pelepah pisang pada siklus I dengan 2 kali pertemuan terjadi peningkatan 54%. Guru menemukan beberapa temuan pada siklus I yaitu ketika anak dijelaskan cara mengecap yang benar, ternyata masih ada anak yang tidak mengikuti instruksi dari guru. Pada saat anak mulai melakukan kegiatan mengecap, anak melakukannya dengan cara menindih bentuk yang sudah dicap menggunakan pelepah pisang. Tidak hanya itu guru juga memperhatikan alat dan bahan yang digunakan anak juga berpengaruh terhadap

kemampuan anak, bahan alam pelepah pisang yang bentuknya miring atau diiris miring membuat anak menjadi kesulitan dalam mengecap karena bentuk tersebut. Maka perlu adanya tindakan lanjut yaitu dengan pelaksanaan siklus II.

Hasil penelitian di TK Mambaul Ulum di kelas A dengan implementasi media pelepah pisang pada siklus II dengan 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu tanggal 19 – 20 juni 2025 tanggal dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II

Nama	Indikator I				Indikator II				Jumlah	Hasil Persentase
	1	2	3	4	1	2	3	4		
Kaf				V				V	8	100%
Zaf	V					V			4	50%
Zah				V				V	8	100%
Nai			V					V	7	87,5%
Ima	V				V				2	25%
Kam			V				V		6	75%
Ame				V				V	8	100%
Fat	V						V		5	62,5%
Haf	V							V	6	75%
Dil			V					V	7	87,5%
Gib			V				V		6	75%
Ilh	V				V				2	25%
Ars			V				V		6	75%

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa anak sudah mampu memadukan koordinasi mata dan tangan sekaligus melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk. Kemampuan ini tampak ketika anak memanfaatkan berbagai media, salah satunya melalui aktivitas mencap dengan batang pisang telah meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Sepuluh dari tiga belas anak dapat diklasifikasikan berkembang sesuai harapan. Dengan demikian pada saat pelaksanaan siklus II dengan adanya bentuk media yang berbeda maka memudahkan anak untuk mengecap.

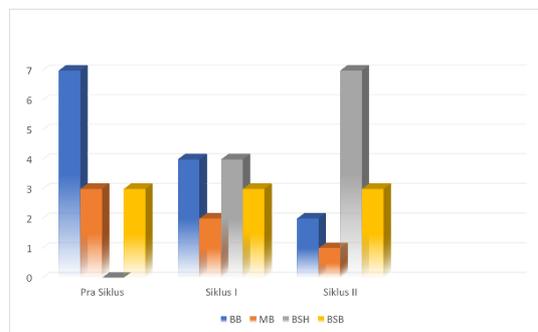
Dengan begitu pada saat siklus II dilaksanakan, anak tidak merasa kesulitan lagi sehingga pada siklus II teradi peningkatan yang mencolok yaitu terdapat 10 Anak atau 80% dalam tindakan kelas ini memadai karena siklus II telah menghasilkan luaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi media pelepah pisang terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Temuan ini

memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriyati dkk. (2019), stimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia TK dapat dilakukan secara efektif melalui pemanfaatan media cetak berbasis pelepah pisang sebagai sarana pembelajaran. (Nurdin Salama, Duriani, Wahyuni Ulpi, 2023). Oleh karena itu, berbagai metode dapat digunakan untuk menunjang perkembangan aspek motorik halus secara optimal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Mambaul Ulum pada prasiklus kemampuan anak dalam mewarnai yang awalnya terdapat 7 anak atau 54% dari 13 anak kelompok A dalam kategori (Belum Berkembang), dengan adanya implementasi media pelepah pisang dalam meningkatkan motorik halus pada anak terjadi peningkatan pada siklus I yaitu sebanyak 31% atau 4 anak dalam kategori (Berkembang Sesuai Harapan). Akan tetapi pada saat dilaksanakannya siklus I, peneliti

berinisiatif merubah bentuk media pelepah pisang menjadi bentuk datar pada kategori (Berkembang Sesuai Harapan). Oleh karena itu, “ Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Implementasi Media Pelepah Pisang Di TK Mambaul Ulum” dapat dikatakan berhasil.

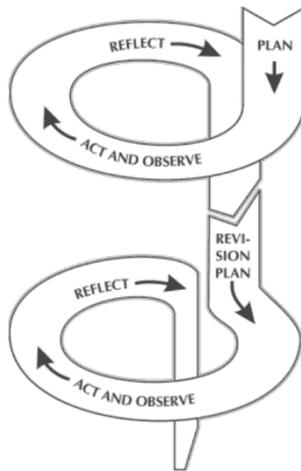
Tahapan	Jumlah Anak			
	B B	M B	B S H	B S B
Prasiklus	7	3	0	3
Siklus I	4	2	4	3
Siklus II	2	1	7	3



Grafik 1 Peningkatan Motori Halus Anak Usi 4-5 Tahun



Gambar 1 Foto Kegiatan



Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart (Saputri, 2023)

E. Kesimpulan

Implementasi media pelepah pisang dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk merangsang serta meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Dengan adanya media pelepah pisang guru tidak perlu mengeluarkan biaya, karena bahan tersebut dapat ditemukan disekitar lingkungan sekolah. Selain itu penggunaan bahan alam juga mengajarkan pada anak untuk kelestarian lingkungan. Dengan adanya implementasi media pelepah pisang anak TK Mambaul Ulum khususnya kelompok A sudah mengalami peningkatan dengan kriteria keberhasilan 80%, dalam

mengkoordinasikan mata dan tangannya. Harapan dari penulis agar semua guru dapat memanfaatkan lingkungan untuk menjadikan media bahan ajar, agar tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina (2017). Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. UMSIDA Press.
- M. P. Dr. Sigit Purnama ... Rohmadheny, M. P. Prima Suci (t.t.). PT Remaja Rosdakarya, Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini.
- Parid, M., dan Hartini, K. D. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Cahaya Qolbu, Tambakdahan, Melalui Kegiatan Mencap Menggunakan Batang Pisang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 1(1), 28–42.
- Wahyuni Ulpi, H., Duriani, dan Nurdin Salama (2023). Menggunakan Media Cetak Batang Pisang untuk Membantu Anak Usia 5–6 Mengembangkan

- Keterampilan Motorik Halusnya. 11–22 di Smart Paud, 6(1).
- Budaya dan Pendidikan, K. (2014). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Vol. 137, hlm. 6). 10.33578/jpsbe.v10i1.7699 <https://doi.org>
- A. ...Novianti, R (2024). Meningkatkan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Media PowerPoint. 5(2), 213–227.
- A. Saputri (2023). Menggunakan Media Busy File untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5–6 di TK Taqwa Surabaya. 6(3), 587–594.
- Astarin, W. O. S. ... Sulastri, C. (2025). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan Berbagai Aktivitas Bermain Teka-Teki Gambar. *Jurnal Penelitian PAUD UHO, Golden Age*, 8(1), 503–512.
- Mayar, F., dan Syahutri, F. (2022). Aktivitas Mencetak Batang Pisang untuk Membantu Anak-anak di TK Dian Andalas, Usia 5–6 Tahun, Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus. 2(4), 331–338; *Jurnal Keluarga Pendidikan*. jfe.v2i4.73 <https://doi.org/10.24036>
- Ameliawan, S. ... Syauki, A. Y. (2024). Kajian perkembangan motorik halus anak usia dini menggunakan latihan bermain puzzle. *Tulip (Tulisan Sains Pendidikan)*, 2(1), 11.
- Muhamad Safiuddin Saranani, D. D., dan Vony Aprillya (2024). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Terpadu Mekar Sari melalui Aktivitas Mencetak Menggunakan Bahan Alami. *PAUD UHO, Jurnal Penelitian Golden Age*, 6(3).
- Suningsih, T., dan Yearin, T. A. (2025). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di TK Islam Az-Zahrah, Palembang, dengan Menggunakan Aktivitas Finger Painting Tepung Sagu. 8(1), 455–463.